

ARTIKEL

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY
(CRH) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MURID SD INPRES 12/79
BIRU 1 KECAMATAN TANETE RIATTANG KAB. BONE**

***THE EFFECT OF USING COURSE REVIEW HORAY (CRH) LEARNING MODEL ON
CHRISTIAN CRITICAL CAPABILITIES IN INPRES 12/79 BIRU 1 KECAMATAN
TANETE RIATTANG KAB. BONE***

ABDUL GAFUR



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY
(CRH) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MURID SD INPRES 12/79
BIRU 1 KECAMATAN TANETE RIATTANG KAB. BONE**

A. ABDUL GAFUR

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Email: *gafur8842@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims: 1) Use of Course Review Horay (CRH) Learning Model on Critical Thinking Ability of Students, 2) to describe the picture of critical thinking skills in the Use of Course Review Learning Model, and 3) Effect of Using Course Review Horay (CRH) Learning Model on Ability Critical Thinking Students of SD Inpres 12/79 Biru 1 Tanete Riattang District, Kab. Bone. This research is an experimental study with a quantitative approach. The variables in this study were learning Course Review Horay Learning Model (CRH) and Critical Thinking Ability of Students, the population in this study were all students of SD Inpres 12/79 Biru 1 Tanete Riattang District, Kab. Bone samples in this study were fourth grade students in SD Inpres 12/79 Biru 1 Tanete Riattang District, Kab. Bone. Data collection techniques in this study were tests, interviews and observations. In the data processing process, inferential descriptive data analysis techniques are used. The results of the study indicate that the implementation of learning uses the Course Review Horay (CRH) Learning Model well. Students' Critical Thinking Ability after being given the Course Review Horay Learning (CRH) treatment pre-test from a very low category and after the post-test became high, it means that critical thinking skills improved after being treated with Course Review Horay (CRH) learning. Improving students' thinking skills from before and after giving Course Review Horay (CRH) learning indicated that the implementation of Course Review Horay (CRH) learning had a significant effect on critical thinking skills in elementary schools.

Keywords: CRH learning, thinking ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid, 2) gambaran mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis dalam Penggunaan Model Pembelajaran Course Review, dan 3) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone.. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan Kemampuan Berfikir Kritis Murid, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan observasi. Dalam proses pengolahan data digunakan teknik analisis data deskriptif inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Abdul Gafur (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone

pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dengan baik. Kemampuan Berfikir Kritis Murid setelah diberikan perlakuan Pembelajaran Course Review Horay (CRH) *pre-test* dari kategori sangat rendah dan setelah *post-test* menjadi tinggi, itu berarti kemampuan berpikir kritis meningkat setelah mendapat perlakuan Pembelajaran Course Review Horay (CRH). Peningkatan kemampuan berpikir siswa dari sebelum dan setelah pemberian Pembelajaran Course Review Horay (CRH) berindikasi bahwa pelaksanaan Pembelajaran Course Review Horay (CRH) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran CRH, kemampuan berpikir

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Beranjak dari amanat yang termaktub di dalamnya yaitu membentuk manusia Indonesia yang cerdas dengan meningkatkan sumber daya manusia, maka hal tersebut merupakan suatu tanggung jawab besar yang diemban oleh seluruh komponen dalam kehidupan bernegara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Di dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia

pendidikan yang peka terhadap perubahan zaman. Efektifitas pembelajaran oleh guru profesional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik membutuhkan peningkatan professional secara terus menerus. Di era kurikulum yang senantiasa mengalami pergeseran atau perubahan ini, penyelenggara pendidikan dan pembelajaran membutuhkan guru yang juga berfungsi sebagai peneliti secara *most power full*, yakni guru yang mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi strategi baru.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong murid untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan murid, situasi, kondisi lingkungannya yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011) Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan

jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horey. Berbekal dari pengertian para ahli di atas bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model atau desain pembelajaran untuk menguji pemahaman murid dengan menggunakan strategi games yang mana jika murid mampu menjawab benar maka murid akan berteriak "horey". Model *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid, serta membantu murid untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga murid merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila murid dapat menjawab secara benar maka murid tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu murid itu sendiri.

Pembelajaran bermakna tidak hanya menekankan pada tes kecerdasan murid, tetapi juga keterampilan dan sikap murid. Sebagai hasil praktik pendidikan tersebut, murid hanya akan menerima nilai tes yang baik, sehingga tingkat kesiapan murid untuk aktif masih kurang. Kenyataan di lapangan yakni SD Inpres 12/79 biru 1 kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone menunjukkan data bahwa kondisi kelas pada saat pembelajaran masih belum optimal, hal ini dalam faktor guru, guru kurang tepat menggunakan model pembelajaran dan

model yang digunakan belum sesuai dengan keadaan murid, belum maksimal menggunakan media sehingga murid kurang aktif dan cepat merasa bosan saat pembelajaran dan kurang mengenalkan materi kongkret.

Selain itu dalam faktor murid, murid cenderung berbicara sendiri dengan murid lain, murid hanya mendengarkan tanpa disertai praktik nyata sehingga mengakibatkan murid kurang tertarik pada mata pelajaran. Hal-hal tersebut mengakibatkan murid tidak dapat berfikir kritis dan tingkat pemahaman murid terhadap materi rendah sehingga hasil evaluasi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sekolah.

Pemaparan di atas mengenai rendahnya tingkat berfikir kritis murid tersebut menjadi masalah yang sangat penting dan mendesak untuk segera dicari solusi pemecahan masalahnya, maka dilakukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan mengambil sebuah judul "Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berfikir kritis murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone".

METODE

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pra eksperimen* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini digunakan karena bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi. Jenis penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik analisis korelasional untuk

Abdul Gafur (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone

mengetahui kaitan antara variable terikat dan variable bebas. Oleh karena itu variable bebas dan variable terikat dalam penelitian ini tidak direkayasa, dengan kata lain penelitian ini berupa hasil pengisian responden pada SDN Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan fungsi variable penelitian, maka variable penelitian ini adalah:

- a. Variable bebas (*independent variable*) adalah “variable yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen” dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (X)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berfikir kritis murid, selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y)

C. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran yang tahapannya terdiri atas Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi aritmatika sederhana dengan tanya jawab; Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok; Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor

yang ditentukan guru; Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya; Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay; Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay dan Penutup.

2. Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan untuk memahami suatu permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalahnya, serta selalu berpikiran terbuka terhadap hal-hal baru untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi. Yang indikatornya adalah Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko dan menghargai orang lain.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2016). Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan populasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terdaftar pada tahun 2018 yang berjumlah 150 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran kemampuan berfikir kritis dalam penggunaan model pembelajaran**

Abdul Gafur (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone

course review horay (CRH) di SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

- a. Gambaran kemampuan berpikir kritis sebelum penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH)

Sebelum melakukan pembelajaran sengan menggunakan model pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pretest, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH).

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan melihat kemampuan berfikir kritis siswa, kemampuan berpikir kritis tercermin dari skor yang diperoleh dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Analisis deskriptif kemampuan berfikir kritis IPS siswa kelas V di SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh data rata-rata *pretest* adalah 54.70 yang masuk pada kategori sangat rendah

Adapun distribusi frekuensi dapat disajikan pada table berikut:

1. Distribusi Frekuensi kemampuan berfikir kritis Pretest siswa kelas V SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-54	Sangat rendah	7	41.2%
55-64	Rendah	6	35.29%
65-79	Sedang	4	23.52%
80-89	Tinggi	-	0%
90-100	Sangat tinggi	-	0%
Jumlah		17	100

Berdasarkan data pada table 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang tercermin dari skor yang diperoleh dalam menjawab soal yang diberikan, umumnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 41,2%. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis masuk pada kategori sangat rendah.

- b. Gambaran kemampuan berpikir kritis setelah penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH)

Kemampuan berpikir kritis yang diajar dengan memberikan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) seperti dalam penelitian ini tercermin dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis kelas V di SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu dari hasil pemberian posttest diperoleh nilai rata-rata 83,23. Secara nominal rata-rata kemampuan berpikir yang diperoleh siswa setelah penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH)

Berdasarkan hal tersebut, dari 17 siswa yang diberikan penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH) diperoleh adanya perbedaan hasil yang signifikan dari hasil pretest dan *post test*.

Kemampuan berpikir kritis yang tercermin dari skor yang didapatkan saat pengerjaan soal yang diberikan. Pengelompokan nilai kemampuan berfikir kritis siswa dalam distribusi frekuensi dapat disajikan dalam table berikut:

2. Distribusi Frekuensi kemampuan berfikir kritis *post test* siswa kelas siswa kelas V SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-79	Sedang	2	11,7%
80-89	Tinggi	11	64.70%
90-100	Sangat tinggi	4	23.50%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan pada data table 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa setelah diadakan perlakuan umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 64.70%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang lebih baik dari kemampuan berpikir kritis kelas V SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada materi pokok Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dengan media pembelajaran tersebut siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar Sejalan dengan pernyataan Silberman (2007: 2) tentang kemampuan berpikir, mengemukakan apa yang di dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, di peroleh pengetahuan dan keterampilan. Siswa sekolah dasar yang usianya tergolong anak-anak sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang dilihat, didengar dan melakukannya atau mengalaminya sendiri secara langsung. Sehingga dengan demikian akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermakna baginya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran akan memberikan kemampuan berfikir kritis yang lebih baik dari

pada kemampuan berfikir kritis siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa. Siswa setelah diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) rata-rata kemampuan berfikir kritisnya lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberian model pembelajaran *course review horay* (CRH) yang tidak diberi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Begitu pula dengan distribusi frekuensi, sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH) hasil kemampuan berpikir yang tercermin dari skor yang didapatkan setelah mengerjakan soal yang diberikan berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah penggunaan model pembelajaran *course review horay* (CRH) umumnya kemampuan berfikir kritis siswa berada pada kategori tinggi.

Kekurangan diantaranya adalah belum konsentrasinya siswa pada saat materi dijelaskan, pada kegiatan kerja kelompok kurang adanya keaktifan dan kekompakan didalam menyelesaikan persoalan, serta belum paham siswa didalam menyusun peta konsep sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Bertolak pada kekurangan-kekurangan yang dihadapi yaitu dengan pengemasan materi yang lebih menarik didalam penyampaian materi, sehingga siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan

Pada saat pelaksanaan semangat dari siswa tercermin dari keantusiasan untuk menjawab soal yang diberikan, sehingga ada kesiapan pada saat kegiatan dilakukan dan rasa tanggung jawab siswa tercermin dari adanya kebersamaan didalam memecahkan masalah dalam kelompok serta adanya saling dukung didalam kelompok. Dengan adanya semangat, ketertarikan serta rasa tanggung jawab kemampuan berfikir kritis siswa meningkat hal ini tercermin dari rasa ingin tahu, rasa tanggung

Abdul Gafur (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone*

jawab serta rasa kebersamaan didalam memecahkan persoalan dalam kelompok. Hal ini dipertegas juga oleh Ibrahim (2000: 6) yang menyatakan bahwa (a) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama", (b) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompok, seperti milik mereka sendiri, (c) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama, (d) siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok yang sama, (e) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan oleh anggota kelompok, (f) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, (g) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Lie (dalam Nurhadi, 2003: 68) mencatat beberapa keuntungan menggunakan metode pembelajaran kooperatif ini yaitu: (1) siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, (2) siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan, (3) siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (4) kecemasan siswa dapat diminimalkan dalam proses pembelajaran, (5) meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif, (6) dan meningkatkan prestasi akademis.

Johnson and Johnson, (dalam Nurhadi, 2003: 62-63) menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah: Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, Mengembangkan kegembiraan belajar, Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, Menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri, Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, Dapat menjadi

acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan, Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri, Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa cukup baik, Meningkatkan motivasi belajar, Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial, maupun agama, Mengembangkan kesadaran bertanggungjawab dan saling menjaga perasaan, Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong, Meningkatkan kemampuan berpikir divergen atau kreatif, Meningkatkan rasa harga diri dan penerimaan diri.

Sesuai pengamatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran di kelas kelas V SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tempat penelitian, siswa terlihat aktif dan lebih fokus. Penggunaan

Konstruktivisme itu pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan tidak berpusat pada guru. Guru bukan sebagai yang maha tahu, tetapi hanyalah sebagai fasilitator. Suparno, (1997: 14). Tugas guru terutama adalah membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasinya yang konkret. Bahwa dalam pengaruh konstruktivisme itu, pembelajaran akan bercirikan sebagai berikut:

1) orientasi, 2) elisitasi, 3) rekonstruksi ide, 4) penggunaan/penerapan ide, 5) dan reviu.

1. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CRH dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan model CRH seperti yang digunakan peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab V, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran CRH pada murid SDN Inpres 12/79 Biru Kecamatan Tanete Riatteng dengan tahapan beberapa tahapan pembelajaran CRH berlangsung dengan baik dimana tahapan tahapannya terdiri atas Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi pelajaran ips dengan tanya jawab; Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok; Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru; Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya; Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay; Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay dan Penutup.
- b. Kemampuan berpikir kritis yang tercermin dari skor yang didapatkan dari masih mengerjakan soal yang

diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran CRH pada umumnya berada pada kategori sangat rendah, Setelah menggunakan model pembelajaran CRH kemampuan berpikir kritis meningkat berada pada kategori tinggi.

- c. Ada pengaruh penggunaan model CRH pada murid SDN Inpres 12/79 Biru I Kecamatan Tanete Riatteng oleh karena adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis maka hal itu menunjukkan adanya kemampuan berpikir berpegaruh.

E. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab V, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran CRH pada murid SDN Inpres 12/79 Biru Kecamatan Tanete Riatteng dengan tahapan beberapa tahapan pembelajaran CRH berlangsung dengan baik dimana tahapan tahapannya terdiri atas Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi pelajaran ips dengan tanya jawab; Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok; Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru; Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan

- siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya; Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay; Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay dan Penutup.
2. Kemampuan berpikir kritis yang tercermin dari skor yang didapatkan dari masih mengerjakan soal yang diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran CRH pada umumnya berada pada kategori sangat rendah, Setelah menggunakan model pembelajaran CRH kemampuan berpikir kritis meningkat berada pada kategori tinggi.
 3. Bagi guru
 - a. Dalam setiap pembelajaran disarankan menggunakan media pembelajaran, karena telah terbukti dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis
 - b. Hendaknya lebih memberi motivasi belajar kepada siswa dan membimbing setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.
 4. Bagi sekolah
 - a. Hendaknya meningkatkan kualitas siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.
 - b. Diharapkan dapat mengintensifkan kegiatan pelatihan bagi guru berkenaan dengan metode dan model pembelajaran
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, M. (1991). *Relationships Between Critical and Creative Thinking*. Texas Tech University. Press.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- DePorter, Bobbi. dkk. 2013. *QUANTUM LEARNING*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa
- Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Hamdani. *Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*, (Online), (www.massofa.wordpress.com/2011/07/24/menerapkan-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ.html), diakses 10 juli 2018.
- Hendra, Surya. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Latifa Rachmawati : 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay*. Available at : [Http://Carapedia.Com/Pengertian_Defenisis_Pembelajaran_Para](http://Carapedia.Com/Pengertian_Defenisis_Pembelajaran_Para)

Abdul Gafur (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone*

- Ahli_Info507.Html (Diakses Pada 27 Februari 2013).
- Nur Malechah. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Dengan Bantuan Lks Siswa Kelas VII Semester II SMPN 2 Sayung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Available At : [Http://Andynuriman.Files.Wordpress.Com](http://Andynuriman.Files.Wordpress.Com) (Diakses Pada Oktober 2011)
- Rusman. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Samosir, R.N & Surya. E. 2017. *Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Kooperatif Tipe Make A Match dengan Media Kartu Soal pada Materi Teorema Pythagoras*. Mahasiswa PPS Jurusan Pendidikan Matematika, Unimed
- Sayasa, Wina. 2010, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester Sks*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam K-13*. Yogyakarta : ArRuzz Media.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Model Pembelajaran NHT, (Online)*, (www.herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together.html), diakses 10 juli 2018.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Puspitasari, E & Sumarmi & Amirudin. A. 2016. *Integrasi Berpikir Kritis Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA*. Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. (124 Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Bln Februari, Thn 2016, Hal 122—126)
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Abdul Gafur (2019)**. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone